BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2011 setiap tahunnya sekitar 2,2 juta orang di negara-negara berkembang terutama anak-anak meninggal dunia akibat berbagai penyakit yang disebabkan oleh kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan hygiene yang buruk. Selain itu, terdapat bukti bahwa pelayanan sanitasi yang memadai, persediaan air yang aman, system pembuangan sampah serta pendidikan hygiene dapat menekan angka akibat diare sampai 65%, serta penyakit-penyakit lainnya sebanyak 26%. Hal ini banyak terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia karena buruknya perilaku hygiene dan sanitasi masyarakat yang dipengaruhi oleh rendahnya tingkat sosial ekonomi dan pendidikan (Diffah, 2011).

Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah program Indonesia sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Program Indonesia sehat dilaksanakan dengan 3 pilar utama yaitu : 1) paradigma sehat dilakukan dengan strategi kesehatan dalam pembangunan, penguatan promotif preventif dan pemberdayaan masyarakat; 2) penguatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimalisasi system rujukan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan, menggunakan pendekatan *continuum of care* dan intervensi berbasis resiko kesehatan; 3) sementara itu jaminan kesehatan nasional dilakukan dengan strategi perluasan sasaran dan *benefit* serta kendali mutu dan kendali biaya (kementrian kesehatan, 2015).

Pencapaian rumah tangga ber-PHBS tahun 2015, secara nasional persentasi rumah tangga yang melaksanakan PHBS sebesar 56,8%. Persentasi di Riau sebesar 24,52% dan persentasi tertinggi rumah tangga yang melaksanakan PHBS adalah di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 76,61%

diikuti oleh Provinsi Kalimantan Timur sebesar 75,26%. Sedangkan persentasi terendah terdapat di Provinsi Papua sebesar 25,50% kemudian Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 29,48% (Profil kesehatan Indonesia, 2015)

Prilaku hidup bersih dan Sehat di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar mengetahui, mau dan mampu mempraktikkan prilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat (Maryunani, 2013). Ada duabelas indikator PHBS rumah tangga yaitu keluarga mengikuti keluarga berencana, ibu melakukan persalinan di fasilitas kesehatan, bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap, bayi mendapatkan air susu ibu (ASI) eksklusif, balita mendapatkan pemantauan pertumbuhan, penderita tuberculosis paru mendapatkan pengobatan sesuai standar, penderita hipertensi melakukan pengobatan secara teratur, penderita gangguan jiwa mendapatkan pengobatan dan tidak ditelantarkan, anggota keluarga tidak ada yang merokok, keluarga sudah menjadi anggota jaminan kesehatan nasional (JKN), keluarga mempunyai akses sarana air bersih, keluarga mempunyai akses atau menggunakan jamban sehat (Permenkes 39, 2016).

Dampak yang timbul jika tidak melaksanakan PHBS tatanan rumah tangga yaitu mudah terserang dari berbagai penyakit, misalnya apabila bayi tidak diberi ASI eksklusif maka akan berdampak pada perkembangan bayi tersebut, seperti kurang berat badan bayi dan lemahnya kekebalan tubuh bayi tersebut, dan apabila tidak menggunakan air bersih dan cuci tangan pakai sabun maka akan mudah seseorang untuk tertular dari penyakit seperti diare. Apabila tidak menggunakan jamban sehat maka akan cenderung akan terjadi pencemaran lingkungan yang dapat merusak kesehatan dan apabila tidak membrantas jentik nyamuk maka akan mudah terserang penyakit malaria dan demam berdarah serta penyakit berbahaya lainnya yang ditularkan oleh nyamuk tersebut. Apabila merokok didalam rumah maka akan membahayakan diri sendiri maupun keluarga karena racun yang terkandung di dalam sebang rokok sangat mertusak kesehatan. Untuk itu penting penerapan PHBS dalam tatanan rumah tangga (Mutiara, 2017)

Sakit merupakan suatu kondisi cacat kelainan yang disebabkan oleh gangguan penyakit, emosional, intelektual dan sosial. Seseorang dikatakan sakit apabila ia menderita penyakit menahun (kronis) atau gangguan kesehatan lain yang mengganggu aktivitas sehari-hari sakit dapat diakibatkan dengan berbagai macam hal salah satunya adalah lingkungan sekitar yang kurang kebersihannya. Dari Badan Pusat Statistik 2015 Riau mempunyai keluhan kesehatan dalam rumah tangga selama satu bulan terakhir dengan persentasi 29,71% (BPS, 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prabowo Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Frekuensi sakit Anggota Keluarga (2016) hasil penelitian menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat anggota keluarga terbanyak adalah sehat purnama 20 responden (40,0%), sehat Madya 16 responden (16%), sehat mandiri 11 responden (11%), sehat pratama 3 reponden (3%) dengan frekuensi sakit sangat sering (18%), sering (40%), jarang (22%) dan penyakit yang sering muncul pada satu bulan terakhir diare (44%), batuk (32%), demam berdarah (4%).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2016 dari 12 kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru, kecamatan Marpoyan Damai merupakan kecamatan dengan angka PHBS yang terendah yaitu sebanyak 20% yang berada di kelurahan wonorejo. Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti di kelurahan wonorejo terdapat 7 RW 30 RT, RW 5 RT 5 merupakan kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan tinjauan peneliti kondisi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang ada di RW 5 RT 5 sangat tidak memadai karena kurangnya perhatian masyarakat terhadap lingkungan sekitar, dimana kondisi rumah sangat dekat dengan kandang ternak, sampah berserakan dimana-mana dan tempat pembuangan limbah keluarga dialirkan kedalam parit. Kurangnya perhatian keluarga pada lingkungan sekitar mengakibatkan banyak penyakit yang terjangkit seperti sesak nafas, batuk, dan diare. Hasil studi pendahuluan dari 10 rumah tangga 2 diantaranya tidak mengetahui akibat kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat dan 8 mengetahui

akibat perilaku hidup bersih dan sehat tetapi tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Frekuensi Sakit Anggota Keluarga di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai.

B. Rumusan Masalah

Salah satu cara menjaga kesehatan anggota keluarga dengan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). PHBS merupakan suatu tindakan pencegahan agar anggota keluarga terhindar dari penyakit dan gangguan kesehatan. Masalah yang muncul di Kelurahan Wonorejo adalah kurangnya perhatian keluarga terhadap kesehatan rumah tangga dikarenakan perilaku hidup bersih dan sehat tidak diterapkan dalam lingkungan, sehingga mudahnya anggota rumah tangga terserang penyakit.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimanakah Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Frekuensi Sakit Anggota Keluarga di Kelurahan wonorejo kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum
 - a. Untuk mengetahui bagaimana hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan frekuensi sakit anggota keluarga di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai.

2. Tujuan khusus
 - a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perilaku hidup bersih dan sehat anggota keluarga di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai.
 - b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sakit anggota keluarga di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai.
 - c. Untuk mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap frekuensi sakit anggota keluarga di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman dan menambah wawasan tentang hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan frekuensi sakit anggota keluarga
2. Bagi Instusi Pendidikan STIKes Payung Negeri

Sebagai sumber informasi dan bahan bacaan bagi mahasiswa-mahasiswi khususnya program studi S1 Keperawatan serta dapat dijadikan sebagai data awal perbandingan pada penelitian selanjutnya dengan desain penelitian berbeda mengenai hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan frekuensi sakit anggota keluarga.
3. Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan sebagai informasi yang berguna bagi masyarakat mengenai hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan frekuensi sakit anggota keluarga dan dapat memperoleh pengetahuan yang baik sehingga bisa menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan frekuensi sakit anggota keluarga.